

---

**Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembangunan Sumber Daya Manusia di  
Kabupaten Bungo**

**Oleh:**

**Indria Mayesti, SE, ME**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Jambi**

**Abstrak**

**PENDAHULUAN**

Suatu wilayah akan berkembang sesuai dengan cara alokasi pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Sumber daya tersebut adalah sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya modal, kedua sumber daya tersebut dalam ilmu ekonomi disebut sebagai faktor-faktor produksi. Faktor-faktor produksi mampu mengubah bahan awal menjadi suatu produk dimana nilai output tersebut lebih tinggi dari pada bahan awal atau input yang digunakan semula. Peningkatan nilai tambah dari suatu bahan baku menjadi produk atau dari input menjadi output menunjukkan adanya perkembangan perekonomian suatu negara. Dornbusch, *et. al.*(2007) juga menegaskan suatu teori pertumbuhan neoklasik dikenal dengan model pertumbuhan Solow yang dikemukakan oleh Robert Solow. Menurut teori ini pertumbuhan ekonomi terjadi tidak saja dipengaruhi oleh peningkatan modal (melalui tabungan dan investasi) tetapi juga dipengaruhi oleh peningkatan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (pertumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan) dan peningkatan teknologi.

Dengan pertimbangan pembangunan berkelanjutan, target pertumbuhan ekonomi bukan lagi menjadi tujuan utama. Pembangunan dapat dilakukan bukan saja dalam bidang usaha-usaha fisik seperti pertanian, industri atau pariwisata yang sudah biasa dikenal, akan tetapi di bidang SDM juga memerlukan pengembangan. Menurut paradigma pembangunan manusia, tujuan utama dari pembangunan adalah menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan masyarakatnya untuk menikmati kehidupan yang kreatif, sehat dan berumur panjang. Pertumbuhan produksi dan pendapatan hanya merupakan alat pembangunan, sedangkan tujuan akhirnya adalah manusia yaitu memperluas pilihan-pilihan manusia (Haq, 2008). Pengertian ini mempunyai dua sisi. Pertama, pembentukan kemampuan manusia seperti tercermin dalam kesehatan,

pengetahuan dan keahlian yang meningkat. Kedua penggunaan kemampuan yang telah dipunyai untuk bekerja, untuk menikmati kehidupan atau untuk aktif dalam kegiatan kebudayaan, sosial, dan politik.

Pada pembangunan SDM, sejumlah dana dikeluarkan masa sekarang (saat pembangunan dilakukan) untuk meningkatkan kemampuan SDM dalam meraih kesempatan memperoleh penghasilan lebih di masa mendatang. Imbalannya adalah tingkat penghasilan yang lebih tinggi, mencapai tingkat konsumsi yang lebih tinggi di masa yang akan datang. Pembangunan manusia secara holistik mempunyai 4 (empat) unsur penting, yakni peningkatan produktivitas, pemerataan kesempatan, kesinambungan pembangunan, dan pemberdayaan manusia, melalui perbaikan pendidikan dan kesehatan.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan SDM. Pendidikan tidak saja menambah pengetahuan, tetapi juga dapat meningkatkan ketrampilan serta pengalaman kerja. Pendidikan yang terarah, dengan sistematika yang terukur dan disesuaikan dengan pasar kerja akan meningkatkan produktivitas kerja dan mampu bersaing di pasar kerja.

Kesehatan, juga sangat penting dalam meningkatkan pembangunan SDM di daerah. Bagi pemerintah daerah, meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat merupakan salah satu kegiatan pembangunan SDM yang penting untuk depan, dengan mengeluarkan sejumlah uang untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

Kualitas manusia yang meningkat pada sisi lain akan berdampak pada peningkatan kualitas tenaga kerja yang pada gilirannya akan mempengaruhi tingkat dan kualitas pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan sarana utama (*principal means*) bagi pembangunan manusia untuk dapat berlangsung secara berkesinambungan. Bukti empiris yang menunjukkan bahwa tidak ada suatu negara pun yang dapat membangun manusia secara berkesinambungan tanpa tingkat pertumbuhan ekonomi relatif tinggi.

Pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan penciptaan lapangan kerja atau usaha, dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan rumah tangga yang memungkinkannya “membiayai” peningkatan kualitas anggota keluarganya.

Melalui jalur inilah modal manusia atau *human capital* dapat melanjutkan pembangunan yang lebih merata di masa mendatang. Kaitannya dengan capaian pembangunan yang komprehensif yang mampu mengakomodir konsep pembangunan manusia secara lebih luas, *United Nations Development Programme* (UNDP) sejak 1990

telah menggunakan IPM (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) untuk mengukur keberhasilan atau kinerja suatu negara atau wilayah dalam pembangunan manusia. Berdasarkan penilaian UNDP, kualitas SDM Indonesia atau tingkat Provinsi juga diukur melalui IPM (*human development index*).

Membandingkan peringkat IPM antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi pada tahun 2012 memperlihatkan bahwa Kabupaten Bungo mengalami ketertinggalan dalam pembangunan SDM-nya. Oleh karena itu perlu ada evaluasi lebih lanjut oleh pemerintah apakah proses pembangunan selama ini di Kabupaten Bungo ini sudah mendekati hasil yang optimal atau belum. Oleh karena itu diperlukan informasi tentang campur tangan pemerintah dalam pembangunan manusia sebagai modal pembangunan ekonomi di Kabupaten Bungo.

Rendahnya kualitas SDM mencerminkan buruknya mutu pendidikan karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia, sehingga kualitas SDM sangat tergantung dari pendidikan dari penduduk itu sendiri. Pada tahun 2012 tingkat pendidikan terakhir penduduk berusia 10 tahun ke atas di Bungo masih didominasi oleh Tamat SD/MI/Sederajat, yaitu sebesar 29,7 persen. Sedangkan yang mampu menamatkan hingga tingkat diploma, sarjana/pasca sarjana hanya sebesar 1,96 persen (Tabel 1.1).

**Tabel 1.1**

**Persentase Penduduk 10 Tahun Keatas Menurut Jenis Kelamin dan Ijazah Tertinggi yang Dimiliki di Kabupaten Bungo Tahun 2012**

<b>Tingkat/Jenjang Pendidikan</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Total</b>
Tidak/Belum Tamat SD/MI Sederajat	22,5	29,3	25,9
SD/MI Sederajat	28,9	30,6	29,7
SLTP/Sederajat	18,7	17,6	18,1
SLTA/SMK/Sederajat	23,9	17,5	20,7
Universitas	6,0	5,1	5,5
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS Kabupaten Bungo, 2012

Akibat lain dari tidak terpenuhinya kebutuhan SDM yang berkualitas adalah masuknya SDM dari wilayah lain diluar Kabupaten Bungo yang dapat membuat tersingkirnya SDM lokal Kabupaten Bungo karena kalah dalam bersaing. Penduduk yang

tidak berkualitas relative sulit mendapatkan pekerjaan yang layak, bahkan kurang beruntung mendapatkan pekerjaan (pengangguran).

Menurut teori, pertumbuhan ekonomi terjadi tidak saja dipengaruhi oleh peningkatan modal (melalui tabungan dan investasi) tetapi juga dipengaruhi oleh peningkatan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (pertumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan) dan peningkatan teknologi. Berdasar studi-studi sebelumnya, juga diperoleh beberapa variabel yang dapat merepresentasikan pembangunan SDM. SDM yang berkualitas sangat diperlukan bagi pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu adalah hal yang menarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan SDM sehingga bisa dirumuskan strategi untuk peningkatan pembangunannya di Kabupaten Bungo.

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran pembangunan SDM dan pembangunan ekonomi di Kabupaten Bungo?
2. Faktor apa yang mempengaruhi pembangunan SDM di Kabupaten Bungo?

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis perkembangan pembangunan SDM dan pembangunan ekonomi di Kabupaten Bungo.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan SDM di Kabupaten Bungo.

## **METODE PENELITIAN**

### **Definisi Operasional**

Pada bab 2 telah dijelaskan beberapa ukuran yang relevan digunakan dalam penelitian, diantaranya tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, ukuran ketimpangan pendapatan dan faktor lain yang berpengaruh terhadap pembangunan SDM.

Berdasarkan ukuran-ukuran tersebut, maka dapat didefinisikan beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian, dengan definisi operasional sebagai berikut.

1. IPM yaitu merupakan indikator komposit tunggal yang mampu mengukur dimensi pokok pembangunan manusia yang dinilai mencerminkan status kemampuan dasar (*basic capabilities*) penduduk yaitu umur panjang dan sehat, berpengetahuan dan

berketerampilan, serta akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai standar hidup layak (daya beli).

2. PDRB perkapita yaitu PDRB dan Pendapatan Regional Perkapita atas dasar harga konstan menunjukkan nilai PDRB dan Pendapatan Regional per kepala atau per satu orang penduduk. (Ribu rupiah)
3. Indeks gini rasio adalah ukuran pemerataan pendapatan yang dihitung berdasarkan kelas pendapatan. Nilai Indeks Gini terletak antara 0 (nol) dan 1 (satu), dimana nol mencerminkan pemerataan sempurna dan satu menggambarkan ketidakmerataan sempurna. Nilai indeks gini ini digunakan sebagai proksi ukuran ketimpangan pendapatan.
4. Pengeluaran pemerintah atas pendidikan merupakan besarnya pengeluaran pemerintah untuk sektor pendidikan. Pengeluaran pemerintah untuk pendidikan didekati dengan jumlah pengeluaran pembangunan untuk sektor pendidikan dan kebudayaan pada anggaran pendapatan belanja negara tahun 2003-2006. Selanjutnya pada tahun 2007-2012 diwakili oleh belanja negara menurut fungsi pendidikan. Variabel tersebut dihitung dalam satuan persentase terhadap total pengeluaran pemerintah.
5. Pengeluaran pemerintah atas kesehatan merupakan besarnya pengeluaran pemerintah untuk sektor kesehatan. Pengeluaran pemerintah untuk kesehatan didekati dengan jumlah pengeluaran pembangunan untuk sektor kesehatan dan keluarga berencana pada Anggaran Pendapatan Belanja Negara tahun 2003-2006. Kemudian selanjutnya tahun 2007-2012 diwakili dengan belanja negara menurut fungsi kesehatan. Variabel tersebut dihitung dalam satuan persentase terhadap total pengeluaran pemerintah.
6. Kepala rumah tangga berpendidikan SMP/ sederajat keatas adalah nilai rata-rata kepala rumah tangga menempuh pendidikan SMP/ sederajat keatas di sekolah. Satuan yang digunakan dalam menghitung adalah persen.
7. Angka Harapan Hidup, yaitu persentase penduduk yang mengalami gangguan kesehatan atau keluhan kesehatan sehingga dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Satuan yang digunakan dalam menghitung adalah persen.

#### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data skunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Departemen Keuangan. Data yang digunakan antara lain data produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Bungo, data IPM, rata-rata

lama sekolah, angka harapan hidup, realisasi pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan, tenaga kerja tahun 2003 sampai 2012. Data APBD yang digunakan berasal dari publikasi APBD oleh BPS dan Departemen Keuangan.

Data APBD dipisahkan menurut fungsinya, sehingga didapat besarnya nilai anggaran untuk pendidikan, kesehatan. Data kesehatan dan pendidikan dikumpulkan oleh BPS setiap tahun melalui SUSENAS.

## Metode Analisis Data

### Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif merupakan bentuk analisis sederhana yang bertujuan mendeskripsikan dan mempermudah penafsiran yang dilakukan dengan membaca tabel dan gambar. Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk melihat kondisi pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan dan pembangunan SDM selama periode penelitian. Analisis disajikan dalam bentuk deskripsi dibantu dengan tabel dan gambar agar dapat dengan mudah dipahami pembaca.

### Analisis Regresi

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan sebelumnya faktor yang berpengaruh terhadap pembangunan SDM dengan proksi IPM, adalah sebagai berikut, yaitu diantaranya pengeluaran pemerintah, pembangunan ekonomi, pendidikan, tingkat ketimpangan, kesehatan. Faktor pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan digunakan sebagai pendekatan untuk pengeluaran pemerintah (GOV). Kepala rumah tangga berpendidikan SMP/ sederajat keatas menunjukkan tingkat pendidikan (ED). Hasil pembangunan ekonomi dengan indikator PDRB perkapita (INC). Data indeks gini menunjukkan ketimpangan pendapatan (GR). Tingkat kesehatan dapat diukur dengan angka harapan hidup (AHH).

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pembangunan manusia, model dimodifikasi dari Ramirez, *et. al*(2003) menjadi:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 Ed_{it} + \beta_2 INC_{it} + \beta_3 Gr_{it} + \beta_4 AHH_{it} + \beta_5 GOV_{it} + \varepsilon_{it}$$

Y : IPM

ED : Persentase Kepala Rumah Tangga berpendidikan SMP/ sederajat keatas)  
(persen)

INC : PDRB Perkapita (Ribu Rupiah)

GR : Indeks Gini Rasio

AHH : Angka harapan Hidup (persen)

GOV : Persentase Pengeluaran Pemerintah untuk pendidikan dan kesehatan (persen)

$\varepsilon$  : *error term*

t : Tahun

### Uji Hipotesis

Gujarati (2005) menyatakan bahwa uji signifikansi merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kesalahan dari hasil hipotesis nol dari sampel. Ide dasar yang melatarbelakangi pengujian signifikansi adalah uji statistik (estimator) dari distribusi sampel dari suatu statistik dibawah hipotesis nol. Keputusan untuk mengolah  $H_0$  dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data yang ada.

Uji statistik terdiri dari pengujian koefisien regresi parsial (uji t), pengujian koefisien regresi secara bersama-sama (uji F), dan pengujian koefisien determinasi *Goodness of fit test* ( $R^2$ ).

#### Pengujian Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel maka variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan :

$$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$H_1$ : minimal ada satu koefisien regresi tidak sama dengan nol (Gujarati, 2005)

Nilai F hitung dirumuskan sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/(K - 1)}{(1 - R^2)/(N - K)}$$

Dimana :

K = jumlah parameter yang diestimasi termasuk konstanta

N = jumlah observasi

Pada tingkat signifikansi 5 persen dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

1.  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , yang artinya variabel penjelas secara serentak atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.
2.  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yang artinya variabel penjelas secara serentak dan bersama-sama mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.

### Pengujian Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikansi parameter individual (uji t) dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak terikat secara individual dan menganggap variabel lain konstan. Hipotesis yang digunakan:

1.  $H_0 : \beta_1 \leq 0$  tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat  
 $H_1 : \beta_1 < 0$  ada pengaruh negatif antara variabel variabel bebas dengan variabel terikat

Nilai t hitung dapat dicari dengan rumus:

$$t = (\beta_i - \beta_i^*) / SE(\beta_i)$$

Dimana:

$\beta_i$  = parameter yang diestimasi

$\beta_i^*$  = nilai  $\beta_i$  pada hipotesis

$SE(\beta_i)$  = standar error  $\beta_i$

Pada tingkat signifikansi 5 persen dengan pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Imam Ghazali (2003) menyatakan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai ( $R^2$ ) adalah antara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil (mendekati nol) berarti kemampuan satu variabel dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel



independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* ( $R^2$ ) pada saat mengevaluasi model regresi yang terbaik. Nilai koefisien determinasi diperoleh dengan formula:

$$R^2 = \sum(Y_1 - \bar{Y})^2 / \sum (Y_1 - \bar{Y})^2$$

dimana:

$y^*$  = nilai  $y$  estimasi

$y$  = nilai  $y$  actual

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. IPM menggambarkan beberapa komponen, yaitu capaian umur panjang dan sehat yang mewakili bidang kesehatan; angka melek huruf, partisipasi sekolah dan rata-rata lamanya bersekolah mengukur kinerja pembangunan bidang pendidikan; dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita.

Penghitungan IPM sebagai indikator pembangunan manusia memiliki tujuan penting, diantaranya: Membangun indikator yang mengukur dimensi dasar pembangunan manusia dan perluasan kebebasan memilih. Memanfaatkan sejumlah indikator untuk menjaga ukuran tersebut sederhana. Membentuk satu indeks komposit dari pada menggunakan sejumlah indeks dasar. Menciptakan suatu ukuran yang mencakup aspek sosial dan ekonomi.

Indeks tersebut merupakan indeks dasar yang tersusun dari dimensi berikut ini : Umur panjang dan kehidupan yang sehat, dengan indikator angka harapan hidup; Pengetahuan, yang diukur dengan angka melek huruf dan kombinasi dari angka

partisipasi sekolah untuk tingkat dasar, menengah dan tinggi; dan Standar hidup yang layak, dengan indikator PDRB per kapita dalam bentuk *Purchasing Power Parity* (PPP). Berikut data Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Bungo dalam nilai persen. Berikut datanya disajikan dalam table dibawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Bungo (persen)**

<b>Tahun</b>	<b>IPM (%)</b>	<b>Perkembangan (%)</b>
2003	67.6	5.3
2004	68	0.59
2005	68.8	1.18
2006	69.5	1.02
2007	70	0.72
2008	70.67	0.96
2009	71.34	0.95
2010	71.95	0.86
2011	72.5	0.76
2012	73.8	1.79
<b>Rata-rata</b>	<b>69.85</b>	<b>1.41</b>

Sumber : BPS Kabupaten Bungo, 2013.

Berdasarkan table tersebut di atas, di Kabupaten Bungo yang memiliki Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terbesar terjadi pada tahun 2012 sebesar 73,8 %. Sedangkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terkecil terjadi di tahun 2003 sebesar 67,6 %. Rata-rata selama periode 2003-2012 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Bungo adalah sebesar 69,85 %..

**Perkembangan Persentase Kepala Rumah Tangga Berpendidikan SMP/Sederajat keatas.**

Ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Antara lain adalah IPM menggambarkan beberapa komponen, yaitu capaian umur panjang dan sehat yang mewakili bidang kesehatan; angka melek huruf, partisipasi sekolah dan rata-rata lamanya bersekolah mengukur kinerja pembangunan

bidang pendidikan; dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita.

Berikut data Persentase Kepala Keluarga berpendidikan SMP/ sederajat keatas di Kabupaten Bungo dalam nilai persen. Berikut datanya disajikan dalam table dibawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Persentase Kepala Keluarga berpendidikan SMP/ sederajat keatas Di Kabupaten Bungo (persen)**

<b>Tahun</b>	<b>Kepala Keluarga Berpendidikan SMP keatas (%)</b>	<b>Perkembangan (%)</b>
2003	23.8	-
2004	28.7	20.59
2005	32.8	14.29
2006	41.64	26.95
2007	45,7	9.75
2008	45.9	0.438
2009	47.4	3.268
2010	48.5	2.321
2011	49.5	2.062
2012	51.8	4.646
<b>Rata-rata</b>	<b>41.574</b>	<b>9.368</b>

Sumber : BPS Kabupaten Bungo, 2013.

Berdasarkan table tersebut di atas, di Kabupaten Bungo yang memiliki Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terbesar terjadi pada tahun 2012 sebesar 73,8 %. Sedangkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terkecil terjadi di tahun 2002 sebesar 64,2 %. Rata-rata selama periode 2002-2012 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Bungo adalah sebesar 69,85 %..

#### **Perkembangan PDRB dan Pendapatan Perkapita di Kabupaten Bungo**

Dengan tumbuhnya perekonomian di Kabupaten Bungo sebesar 12,33 persen atau secara riil 3,02 persen mestinya membawa implikasi pada naiknya kesejahteraan rakyat. Pendapatan per-kapita tumbuh sebesar 11,62 persen adhb dan 0,54 persen adhk, atau

sebesar Rp. 1.961.121 perkapita pertahun menurut harga berlaku dan Rp. 746.499 perkapita pertahun menurut harga konstan terjadi kenaikan pendapatan per-kapita sebesar Rp. 204.000 per-tahun atau Rp 17.000 perbulan. Nilai kenaikan tersebut pada tahun 2002 setara dengan Rp 4.035 per- tahun jika dinilai dengan tingkat harga dasar pada tahun 2001.

Pada table 3.3 disajikan data PDRB atas harga konstan di Kabupaten Bungo selama periode tahun 2003-2012 :

**Tabel 3.3**  
**Perkembangan PDRB Atas Harga Konstan dan Pendapatan Perkapita Kabupaten Bungo Periode Tahun 2003-2012 (Juta Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>PDRB Atas Harga Konstan (Juta Rupiah)</b>	<b>Perkembangan (%)</b>	<b>Pendapatan Perkapita (Rupiah)</b>	<b>Perkembangan (%)</b>
2003	777 130,70	-	5 943 872	-
2004	814 299,66	4.56	6 214 763	4.56
2005	858 159,27	5.11	6 899 563	11
2006	939 040,98	8.61	7 229 211	4.78
2007	1 021 691,10	8.09	8 604 253	19
2008	1 135 449,09	10	11 041 461	28.3
2009	1 208 036,66	6.01	12 243 946	10.9
2010	1 289 286,47	6.3	13 307 567	8.69
2011	1 388 315,58	7.13	15 303 277	15
2012	1 753 520,62	20.8	16 623 982	8.63
<b>Rata-rata</b>	<b>1118493.013</b>	<b>8.52</b>	10341189.5	12.3

**Sumber : BPS Kabupaten Bungo, 2013.**

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun 2003-2012 mengalami fluktuasi, yang tertinggi di tahun 2012 dengan nilai persentase perkembangan sebesar 20,8 %, yang terendah di tahun 2004 turun sebesar 4,56 %. Secara rata-rata perkembangan PDRB sebesar 8,52 %.

### Perkembangan Indeks Koefisien Gini

Indeks Gini atau Gini ratio digunakan untuk melihat adanya hubungan antara jumlah pendapatan yang diterima oleh seluruh keluarga atau individu dengan total pendapatan. Ukuran Gini Ratio sebagai ukuran pemerataan pendapatan mempunyai selang nilai antara 0 sampai dengan 1. Bila Gini Ratio mendekati nol menunjukkan adanya ketimpangan yang rendah dan bila Gini Ratio mendekati satu menunjukkan ketimpangan yang tinggi.

Berikut data Indeks Gini di Kabupaten Bungo dalam nilai ratio. Berikut datanya disajikan dalam table dibawah ini:

**Tabel 3.4**  
**Perkembangan Indeks Gini Ratio Di Kabupaten Bungo**

<b>Tahun</b>	<b>Indeks Gini Ratio</b>
2003	0,279
2004	0,250
2005	0,243
2006	0,231
2007	0,212
2008	0,256
2009	0,223
2010	0,226
2011	0,267
2012	0,218
<b>Rata-rata</b>	<b>0.2405</b>

Sumber : BPS Kabupaten Bungo, 2013.

Berdasarkan table tersebut di atas, Indeks gini Ratio di Kabupaten Bungo yang memiliki nilai terbesar terjadi pada tahun 2003 sebesar 0,279 . Sedangkan terkecil terjadi di tahun 2007 sebesar 0,212 . Rata-rata selama periode 2003-2012 Indeks Gini Ratio di Kabupaten Bungo adalah sebesar 0,2405.

### Perkembangan Pendapatan Perkapita

Angka Harapan Hidup adalah komponen dari Indeks Mutu Hidup yang menggambarkan perkiraan rata-rata lamanya hidup yang akan dicapai oleh sekelompok penduduk. Pada angka harapan hidup, perhitungan didasarkan pada kondisi/derajat kesehatan penduduk selama kurun

waktu sebelumnya, seperti penurunan angka kematian bayi, persentase balita yang kelahirannya ditangani dokter, persentase balita menurut lamanya disusui dan indikator lainnya.

Angka harapan hidup waktu lahir di Kabupaten Bungo cukup menunjukkan peningkatan yang berarti tiap tahunnya. Berdasarkan hasil perhitungan BPS, angka harapan hidup penduduk di Kabupaten Bungo tahun 2012 tercatat sebesar 69,9 tahun. Artinya setiap orang yang lahir pada tahun 2012 memiliki ekspektansi (harapan) untuk hidup rata-rata selama 69,9 tahun. Sedangkan pada tahun 2003 angka harapan hidup yang terjadi di Kabupaten Bungo baru tercatat sebesar 63,5 tahun. Jika dibandingkan dengan angka harapan hidup waktu lahir pada tahun 2003 angka harapan hidup waktu lahir pada tahun 2012 sudah jauh lebih baik.

Secara rinci perkembangan angka harapan hidup di Kabupaten Bungo dapat dilihat pada table 3.5 dibawah ini:

**Tabel 3.5**  
**Perkembangan Indeks Harapan Hidup (IHH)**  
**Kabupaten Bungo Periode tahun 2003-2012**

<b>Tahun</b>	<b>Harapan Hidup (tahun)</b>	<b>Perkembangan (%)</b>
2003	66,9	1,67
2004	67,5	0,89
2005	67,6	0,14
2006	68,5	1,33
2007	68,5	0
2008	68,6	0,14
2009	68,8	0,29
2010	69,0	0,29
2011	69,2	0,28
2012	69,6	0,57

Sumber: BPS Kabupaten Bungo, 2013 (data diolah)

Peningkatan angka harapan hidup ini akan terus dipertahankan dengan segala keseimbangannya melalui kerja sama yang baik antara pemerintah, swasta dan masyarakat dalam hal memberikan pelayanan kesehatan yang baik melalui berbagai program pendukung seperti program perbaikan gizi, pemberian imunisasi, pemenuhan terhadap adanya sarana dan prasarana pelayanan kesehatan tersebut dan lain sebagainya.

### Perkembangan Pengeluaran Pemerintah Untuk Kesehatan di Kabupaten Bungo

Perkembangan Pertumbuhan penduduk merupakan unsur penting yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Penduduk yang besar akan menggerakkan berbagai kegiatan ekonomi yang berpengaruh pula terhadap peningkatan penerimaan daerah. Tapi itu semua tentu berdampak terhadap pengeluaran pemerintah terutama pada bidang kesehatan. Berikut data pengeluaran pemerintah Kabupaten Bungo selama periode 2003- 2012 dapat dilihat dari table 3.6 di bawah ini :

**Tabel 3.6**  
**Perkembangan Realisasi Pengeluaran Pemerintah**  
**di Kabupaten Bungo Tahun 2003-2012 (rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Pengeluaran Pemerintah ( Ribu Rupiah)</b>	<b>Pengeluaran Untuk Kesehatan ( Ribu Rupiah)</b>	<b>Perkembangan (%)</b>
2003	218.180.952	15.640.896	-
2004	254.177.954	18.327.454	17.18
2005	405.565.814	20.076.414	9.543
2006	483.396.999	21.842.949	8.799
2007	542.399.119	22.374.869	2.435
2008	521.008.377	25.863.990	15.59
2009	621.506.453	26.852.864	3.823
2010	710.355.095	28.843.875	7.415
2011	788.335.728	29.873.878	3.571
2012	218.180.952	32.867.328	10.02
<b>Rata-rata</b>		<b>24256451.7</b>	<b>8.709</b>

Sumber : BPS Kabupaten Bungo, 2013.

Berdasarkan table tersebut di atas, di Kabupaten Bungo yang memiliki pengeluaran pemerintah untuk kesehatan terbesar terjadi pada tahun 2004 sebesar 17,18 %. Sedangkan pengeluaran pemerintah untuk kesehatan terkecil terjadi di tahun 2007 sebesar 2,435 %. Rata-rata selama periode 2002-2012 pengeluaran pemerintah untuk kesehatan di Kabupaten Bungo adalah sebesar 8,709 %.

## Hasil Pembahasan

### Hasil Persamaan Regresi

Berdasarkan regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 19.0 yaitu Metode OLS (*Ordinary Least Square*) diperoleh hasil estimasi sebagai berikut:

**Tabel 3.7. Hasil Persamaan Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.996	.171		5.827	.004
Tingkat Pendidikan	.016	.017	.153	4.953	.001
Pendapatan Perkapita	.035	.018	.465	2.893	.013
Indeks Gini Ratio	-.016	.021	-.052	-.776	.481
Angka Harapan Hidup	.003	.002	.101	2.831	.014
Pengeluaran Kesehatan	.085	.041	.701	2.760	.027

a. Dependent Variable: IPM

Dari tabel di atas kemudian dimasukkan dalam persamaan regresi

$$\text{LogY} = 0,996 + 0,16 \text{ LogX}_1 + 0,035 \text{ LogX}_2 - 0,016 \text{ LogX}_3 + 0,003 \text{ LogX}_4 + 0,085 \text{ LogX}_5$$

Dari persamaan regresi yang telah diperoleh maka dapat dibuat interpretasi terhadap model ataupun hipotesa yang telah diambil sebelumnya. Adapun hasil interpretasi adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Pendidikan mempunyai pengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bungo. Hal ini dapat dilihat dari koefisien IKB sebesar 0,16 yang artinya bahwa setiap kenaikan 1% Tingkat Pendidikan akan mengakibatkan kenaikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bungo sebesar 0.16%, dengan asumsi *ceteris paribus*.
2. Pendapatan Perkapita mempunyai pengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bungo. Hal ini dapat dilihat dari koefisien Pendapatan Perkapita sebesar 0,035 yang artinya bahwa setiap kenaikan 1% Pendapatan Perkapita akan mengakibatkan kenaikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bungo sebesar 0,035 %, dengan asumsi *ceteris paribus*.



3. Indeks Gini Ratio mempunyai pengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bungo. Hal ini dapat dilihat dari koefisien Indeks Gini Ratio sebesar -0,016 yang artinya bahwa setiap kenaikan 1% Indeks Gini Ratio akan mengakibatkan penurunan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bungo sebesar -0,016 %, dengan asumsi *ceteris paribus*.
4. Angka Harapan hidup (AHH) mempunyai pengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bungo. Hal ini dapat dilihat dari koefisien Pendapatan Perkapita sebesar 0,003 yang artinya bahwa setiap kenaikan 1% Angka Harapan hidup (AHH) akan mengakibatkan kenaikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bungo sebesar 0,003 %, dengan asumsi *ceteris paribus*.
5. Pengeluaran Kesehatan mempunyai pengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bungo. Hal ini dapat dilihat dari koefisien Pengeluaran Kesehatan sebesar 0,085 yang artinya bahwa setiap kenaikan 1% Pendapatan Perkapita akan mengakibatkan kenaikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bungo sebesar 0,085 %, dengan asumsi *ceteris paribus*.
6. Nilai konstanta dalam persamaan diatas sebesar 0,996 mengartikan apabila Tingkat Pendidikan, Pendapatan Perkapita, Indeks Gini Ratio, Angka Harapan Hidup dan Pengeluaran kesehatan tidak turut mempengaruhi maka nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bungo turun sebesar 0,996 persen.

### Goodness of Fit Test (Uji Kesesuaian)

Dari hasil uji signifikansi maka diperoleh data pada table berikut ini :

**Tabel 3.8. Hasil Uji Hipotesis**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.996 <sup>a</sup>	.992	.983	.001614857	.992	105.232	5	4	.000	2.229

- a. Predictors: (Constant), Pengeluaran Kesehatan, Indeks Gini Ratio, Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan, Pendapatan Perkapita
- b. Dependent Variable: IPM

---

Dari tabel di atas diperoleh beberapa data yang diinterpretasikan dalam uji signifikansi antara lain:

**a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Dari hasil regresi didapat nilai  $R^2$  sebesar 0.992. Hal ini menggambarkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama mampu memberi penjelasan mengenai variabel dependen sebesar 99,2 % sedangkan sisanya sebesar 0,8 % lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model atau dijelaskan dalam *term of error* ( $\mu$ ).

**b. T-test (Uji Parsial)**

**1. Variabel Tingkat Pendidikan (X1)**

Perumusan Hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = 0$ , Tidak ada pengaruh yang negatif dan signifikan antara Tingkat Pendidikan(X1) secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bungo (Y)

$H_a : \beta_1 \neq 0$ , Ada pengaruh yang negatif dan signifikan antara Tingkat Pendidikan(X1) secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bungo (Y)

Hasil perhitungan statistik diperoleh untuk variabel Tingkat Pendidikan (X1), diperoleh nilai  $t$  hitung = -4,953 dengan signifikansi  $t$  sebesar 0,003. Dengan menggunakan signifikansi dan  $\alpha = 0,05$ , nilai  $t$  tabel dengan  $df = n-k-1 = 10-5-1 = 4$  diperoleh  $t$  tabel sebesar 2,132. Maka  $t$  hitung ( $4,953 > 2,132$  ).nilai  $t$  tabel dengan.Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang positif antara Tingkat Pendidikan (X1) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bungo. Hasil signifikansi pengujian sebesar 0,001 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 menggambarkan pengaruh yang signifikan antara Tingkat Pendidikan(X1) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bungo (Y). Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang negatif dan signifikan antara Tingkat Pendidikan (X1) secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bungo (Y) diterima.

## 2. Variabel Pendapatan Perkapita (X2)

Perumusan Hipotesis :

Ho :  $\beta_1 = 0$ , Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Pendapatan Perkapita (X2) secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bungo (Y)

Ha :  $\beta_1 \neq 0$ , Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Pendapatan Perkapita (X2) secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bungo (Y)

Hasil perhitungan statistik diperoleh untuk variabel Pendapatan Perkapita (X2), diperoleh nilai  $t$  hitung = 2,891 dengan signifikansi  $t$  sebesar 0,013. Dengan menggunakan signifikansi dan  $\alpha = 0,05$ , nilai  $t$  tabel dengan  $df = n-k-1 = 10-5-1 = 4$  diperoleh  $t$  tabel sebesar 2,132. Maka  $t$  hitung ( $2,891 > 2,132$ ). nilai  $t$  tabel dengan. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang positif antara Pendapatan Perkapita (X2) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bungo. Hasil signifikansi pengujian sebesar 0,013 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 menggambarkan pengaruh yang signifikan antara Pendapatan Perkapita (X2) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bungo (Y). Dengan demikian maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Pendapatan Perkapita (X2)) secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bungo (Y) diterima.

## 3. Variabel Indeks Gini Ratio (X3)

Perumusan Hipotesis :

Ho :  $\beta_1 = 0$ , Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Indeks Gini Ratio (X3) secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bungo (Y)

Ha :  $\beta_1 \neq 0$ , Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara antara Indeks Gini Ratio (X3) secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bungo (Y)

Hasil perhitungan statistik diperoleh untuk variabel antara Indeks Gini Ratio (X3), diperoleh nilai  $t$  hitung = -0,776 dengan signifikansi  $t$  sebesar 0,481. Dengan menggunakan signifikansi dan  $\alpha = 0,05$ , nilai  $t$  tabel dengan  $df = n-k-1 = 10-5-1 = 4$  diperoleh  $t$  tabel sebesar 2,132. Maka  $t$  hitung ( $-0,776 < 2,132$ ). nilai  $t$  tabel dengan. Hal

ini menunjukkan tidak ada pengaruh yang negatif antara antara Indeks Gini Ratio (X3) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bungo. Hasil signifikansi pengujian sebesar 0,481 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 menggambarkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara antara Indeks Gini Ratio (X3) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bungo (Y). Dengan demikian maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara antara Indeks Gini Ratio (X3) secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bungo (Y) ditolak.

#### 4. Variabel Angka Harapan Hidup (X4)

Perumusan Hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = 0$ , Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Angka harapan Hidup (X4) secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bungo (Y)

$H_a : \beta_1 \neq 0$ , Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Angka harapan Hidup (X4) secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bungo (Y)

Hasil perhitungan statistik diperoleh untuk variabel Angka harapan Hidup (X4), diperoleh nilai  $t$  hitung = 2,891 dengan signifikansi  $t$  sebesar 0,014. Dengan menggunakan signifikansi dan  $\alpha = 0,05$ , nilai  $t$  tabel dengan  $df = n-k-1 = 10-5-1 = 4$  diperoleh  $t$  tabel sebesar 2,132. Maka  $t$  hitung ( $2,891 > 2,132$ ). nilai  $t$  tabel dengan. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang positif antara Angka harapan Hidup (X4) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bungo. Hasil signifikansi pengujian sebesar 0,014 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 menggambarkan pengaruh yang signifikan antara Angka harapan Hidup (X4) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bungo (Y). Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Angka harapan Hidup (X4) secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bungo (Y) diterima.

#### 5. Variabel Pengeluaran kesehatan (X5)

Perumusan Hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = 0$ , Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengeluaran Kesehatan (X5) secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bungo (Y)

$H_a : \beta_1 \neq 0$ , Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengeluaran Kesehatan (X5) secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bungo (Y)

Hasil perhitungan statistik diperoleh untuk variabel Pengeluaran Kesehatan (X5), diperoleh nilai  $t$  hitung = 2,760 dengan signifikansi  $t$  sebesar 0,027. Dengan menggunakan signifikansi dan  $\alpha = 0,05$ , nilai  $t$  tabel dengan  $df = n-k-1 = 10-5-1 = 4$  diperoleh  $t$  tabel sebesar 2,132. Maka  $t$  hitung ( $2,760 > 2,132$ ). nilai  $t$  tabel dengan. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang positif antara Pengeluaran Kesehatan (X5) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bungo. Hasil signifikansi pengujian sebesar 0,027 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 menggambarkan pengaruh yang signifikan antara Pengeluaran Kesehatan (X5) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bungo (Y). Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengeluaran Kesehatan (X5) secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bungo (Y) diterima.

### c. F-test (Uji Serempak)

Untuk mengetahui apakah variable Tingkat Pendidikan, Pendapatan Perkapita, Indeks Gini Ratio, Angka Harapan Hidup dan Pengeluaran kesehatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bungo., secara bersama-sama maka dapat diuji melalui F-test.

- $\alpha = 5\%$ ;  $N = n-k = 10-5-1 = 4$
- F-tabel = 6,26
- F-hitung = 105,232
- Kriteria Pengambilan Keputusan:  
 $H_0$  diterima jika F-hitung < F-tabel  
 $H_a$  diterima jika F-hitung > F-tabel
- Keputusan;  
 $H_a$  diterima, karena F-hitung > F-tabel yaitu  $105,232 > 6,26$ . Ini berarti bahwa variable Tingkat Pendidikan, Pendapatan Perkapita, Indeks Gini Ratio, Angka

---

Harapan Hidup dan Pengeluaran kesehatan secara serempak berpengaruh nyata terhadap variable Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bungo.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a) Perkembangan Tingkat Pendidikan, Pendapatan Perkapita, Indeks Gini Ratio, Angka Harapan Hidup dan Pengeluaran kesehatan di Kabupaten Bungo selama periode 2003-2012 terus mengalami kenaikan dalam nilai angka absolut akan tetapi dalam persentase perkembangan mengalami fluktuasi.
- b) Berdasarkan hasil estimasi dengan menggunakan metode OLS, menunjukkan pengaruh variable Tingkat Pendidikan, Pendapatan Perkapita, Indeks Gini Ratio, Angka Harapan Hidup dan Pengeluaran kesehatan secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variable Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bungo yang dinyatakan dari nilai  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  yaitu  $105,232 > 6,26$ .
- c) Begitu pula secara parsial dari hasil uji  $t$ -hitung dapat dilihat dari variable- variable Tingkat Pendidikan, Pendapatan Perkapita, Angka Harapan Hidup dan Pengeluaran kesehatan berpengaruh signifikan karena nilai  $t$ -hitung lebih besar daripada  $t$ -tabel. terhadap variable Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Bungo, akan tetapi untuk variabel Indeks Gini Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap variable Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Bungo dikarenakan nilai  $t$ -hitung lebih kecil daripada  $t$ -tabel.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, pada kesempatan ini penulis memberikan saran sebagai berikut :

- a) Perlu kiranya pemerintah untuk mempertimbangkan tentang pengembangan kualitas sumber daya manusia secara lebih lanjut. Seperti penyediaan berbagai fasilitas-fasilitas yang mendukung dalam peningkatan sumber daya manusia diantaranya penyediaan fasilitas kesehatan, pendidikan dan teknologi yang memadai serta pemerataan distribusi pendapatan sudah waktunya untuk lebih ditingkatkan lagi, agar sumber daya manusia sebagai pelaksana pembangunan di Kabupaten Bungo akan lebih siap dalam menghadapi tantangan dan hambatan pembangunan.

- b) Berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, disarankan adanya peran pemerintah secara konsisten dan bertanggung jawab dalam menangani permasalahan yang terkait dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia sehingga lebih terkoordinasi dengan baik dan agar dapat mencapai hasil yang optimal serta sesuai harapan.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2005 - 2012. *Statistik Indonesia*. Jakarta: BPS.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Bungo. 2013. *Bungo dalam Angka 2009*. Serang : BPS Kabupaten Bungo.
- Baltagi B.Haq. 2008. *Econometrics Analysis of Panel Data 3rd Edition*. Chicester: John Wiley & Sons. Ltd.
- Brata, A.G. 2002 “ *Pembangunan Manusia dan Kinerja ekonomi Regional di Indonesia*”*Jurnal Ekonomi Pembangunan*, kajian ekonomi Negara berkembang hal 113-122
- Sudiono, S. 2001. *Pengaruh Investasi Modal Fisik dan Modal Manusia Serta Beberapa Variabel Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Selama 1987 – 1995*. Thesis. Universitas Indonesia, Jakarta
- Dornbusch, R., S. fischer, dan R Startz, 2007. *Macroeconomic*, 9<sup>th</sup> ed. Mc Graw- Hill, Boston
- Dukker, David M. 2003. *Testing for Serial Correlation in Linear Panel-Data Models*. The Stata Jurnal, 3, Number 2, pp. 168-177.
- Jumaris, M. 2010. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Yayasan Panamas Murni. Jakarta
- Greene, William H. 2002. *Econometric Analysis, Fifth Edition*. Prentice Hall, New Jersey.
- Hidayat, A. 2010. *Kontribusi Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Jurnal Pendidikan Dan Budaya. Jakarta
- Janson, A. W. Feng. 2005. *Demographic Dividend and Prospects For Economic Development In China*. UN/POP/PD/2005/5. Mexico City. Department of Economic and Social Affairs
- Ramirez, A., G. Ranis, dan F. Stewart. 2008. “*Economic Growth and Human Capital*”. QEH Working Paper No. 18.
- Sekretaris Negara Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Sekretariat Negara. 2007. *UU No. 17 Tahun 2007. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 – 2025*. Jakarta.
- Sen, Amartya (2008). A Decade of Human Development, *Journal of Human Development* Vol. 1, No. 1, 2000



---

Sukirno, S. 2004. *Makroekonomi Teori Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Todaro, M. P and S. C. Smith. 2008 *Pembangunan Ekonomi*. Jilid 1. Edisi 9. AlihBahasa.  
Penerbit Erlangga. Jakarta.